

## ABSTRAK

Studi ini berusaha mengungkap keunikan perjuangan 'This is Gender (TIG)'—sebuah kelompok yang mengklaim dirinya kontra-feminisme—dengan membidik dengan menyakadi arena perpolitikan yang dihadapi, yakni perwacanaan. TIG menggalang perlawanan terhadap wacana yang diusung feminisme *mainstream* yang mendorong kesetaraan gender versi yang berhasil menjadi *mainstream*, dan jargon yang dijadikan identitas kelompok ini sebetulnya dimaksudkan untuk mendekonstruksi *mainstream* pemahaman tentang 'gender'. Jelasnya, penelitian membidik sisi epistemologis gerakan, melacak sistem pengetahuan yang bekerja dibalik praksis gerakan ini. Sistem pengetahuan dan efek dari sistem pengetahuan itulah yang jarang dikaji dalam *mainstream* studi gerakan, sehingga penulis tertarik untuk menggali sisi ini lebih dalam.

Yang disajikan di dalam telaah ini adalah telaah sosiologi pengetahuan, mengikuti jejak Karl Mannheim yang menunjukkan bekerjanya ideologi atau utopia. Sebagai sebuah ideologi, baik pemikiran feminisme maupun pemikiran TIG (kontra-feminisme) menunjukkan titik utopisnya, dimana keduanya belum secara total mencapai *goal* dari ideologi mereka: yakni hilangnya ketimpangan gender dalam kehidupan sosial bagi feminisme, dan terciptanya kesetaraan gender yang kontekstual berbasis *islamic worldview* bagi TIG. Pada dimensi yang berbeda, feminisme melihat kelompok kontra-feminisme (seperti TIG) sebagai '*false ideology*' atau utopia yang tidak mungkin tercapai dan begitupun sebaliknya TIG terhadap gagasan feminisme.

Perspektif determinasi eksistensial meyakini adanya faktor-faktor sosial-historis yang menjadi determinan atas bias pengetahuan TIG. Bias ini bisa dilihat setidaknya dari dua faktor: 1) penggunaan *islamic worldview* sebagai basis analisis gerakan ini untuk memaknai 'gender' dan (2) pertentangan kultur. Dua faktor ini mempengaruhi praksis TIG untuk membantah konsep gender ala feminisme *mainstream* dan juga menghasilkan kontestasi makna gender di tataran diskursif. Di balik pertarungan ideologis ini, terdapat *utopian mentality* yang menggerakkan suatu pemikiran. 'Gender' kemudian menjadi 'ruang kosong' yang dimaknai secara berbeda oleh setiap pihak. Yang menjelaskan sejatinya adalah dimensi relational, bukan relativisme sebagaimana biasa diasumsikan.

*Keyword(s)* : ideologi, gender, kontra-feminisme

## ABSTRACT

This study seeks to uncover the unique struggle of 'This is Gender (TIG)' - a group that claims to be a counter of the feminist movement- by aiming at the arena of political discourse. TIG mobilizes resistance to the discourse advocated by mainstream feminism that encourages a version of gender equality that has succeeded in becoming mainstream. The jargon used as the identity of this group is intended to deconstruct the mainstream understanding of 'gender'. The research aims at the epistemological side of the movement, tracing the knowledge system that works behind the movement's praxis. Knowledge systems and the effects of knowledge systems that are rarely studied in the mainstream study of the movement, so the authors are interested in exploring this side deeper.

Presented in this study is the study of the sociology of knowledge, following in the footsteps of Karl Mannheim that shows the workings of ideology or utopia. As an ideology, both feminist thinking and TIG (counter-feminism) point to their utopian point, where both have not yet fully achieved the goals of their ideology: namely the disappearance of gender inequality in social life for feminism, and the creation of contextual gender equality based on an Islamic worldview for TIG. On a different dimension, feminism sees counter-feminism groups (such as TIG) as 'false ideology' or utopia which is impossible to achieve and vice versa TIG towards the idea of feminism.

The existential determination perspective believes in the existence of socio-historical factors that are determinants of the TIG knowledge bias. This bias can be seen from at least two factors: (1) the use of the Islamic worldview as the basis for the analysis of this movement to interpret 'gender' and (2) cultural conflict. These two factors influence the TIG praxis to refute the concept of gender in the style of mainstream feminism and also produce contestation of the meaning of gender at the discursive level. Behind this ideological struggle, there is a Utopian mentality that moves a thought. 'Gender' then becomes 'an empty space' which is interpreted differently by each party. What explains it is the relational dimension, not relativism as is usually assumed.

Keyword (s): ideology, gender, counter-feminism